

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 atau yang lebih dikenal dengan sebutan covid 19 atau virus corona merupakan pandemi yang mana sampai saat ini belum bisa diprediksi kapan akan berakhir. Sebuah kasus pneumonia yang awal mula kemunculannya tidak diketahui secara pasti menghebohkan seluruh dunia yang diduga pertama kali muncul di Kota Wuhan, China. Virus ini dapat menular bukan hanya pada manusia saja tetapi hewan juga bisa tertular, virus ini akan menyerang saluran pernapasan pada manusia dengan gejala awal flu kemudian menular dan menyebar dengan tetesan pernapasan melalui batuk maupun bersin. Organisasi kesehatan dunia yakni WHO (World Health Organization) mengumumkan dan menetapkan wabah covid 19 yang terjadi saat ini sebagai pandemi global sejak tanggal 11 Maret 2020 (Yamali and Putri, 2020). Hingga penelitian ini ditulis berdasarkan data dari situs resmi milik WHO (World Health Organization) pertanggal 23 April 2021 terdapat 143.445.675 kasus terkonfirmasi dengan jumlah kematian sebanyak 3.051.736 di 223 negara yang telah terjangkit virus ini. Virus Covid 19 kini menjadi topik utama disetiap negara dengan penyebarannya yang begitu cepat dan masif hingga berubah menjadi sebuah pandemi yang horor bagi masyarakat dunia.

Indonesia termasuk salah satu negara yang terdampak virus ini, Pemerintah pertama kali mengkonfirmasi kasus covid 19 pada tanggal 2 maret

2020. Dilansir dari laman news.detik.com (2020, April 26) diakses pada 10 April 2021 menyatakan saat itu, Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus covid 19 yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Hingga kini jumlah kasus covid 19 di Indonesia masih terjadi dan tergolong tinggi dimana terdapat 1.511.712 terkonfirmasi positif, dengan angka kesembuhan mencapai 1.348.330, dan 40.858 dinyatakan meninggal dunia berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia per tanggal 31 Maret 2021.

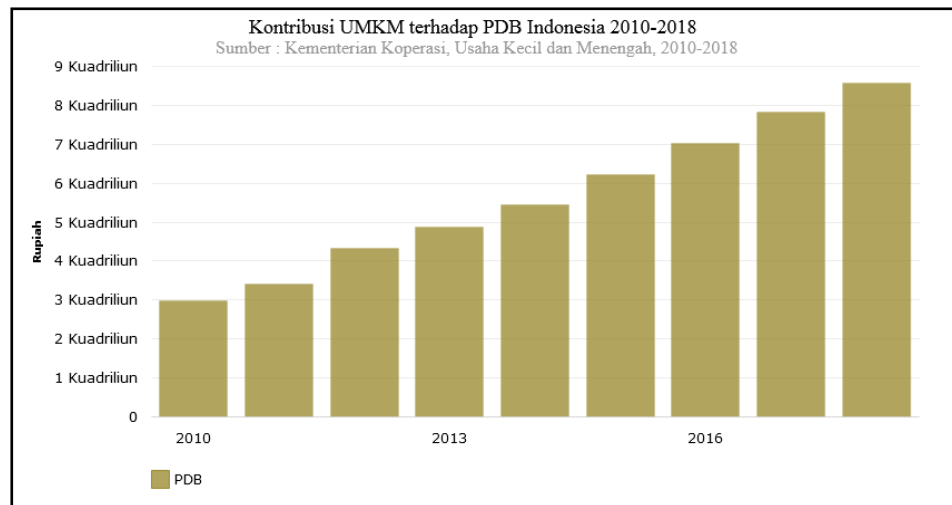
Pandemi ini memberikan dampak luar biasa terhadap pertumbuhan perekonomian dunia. Hampir seluruh negara di dunia akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang menurun. International Monetary Fund (IMF) dan World Bank yang merupakan organisasi berskala internasional dibidang keuangan memprediksi bahwa ekonomi global akan mengalami kemerosotan yang sangat tajam pada akhir kuartal I tahun 2020 (Nasution, Erlina and Muda, 2020). Indonesia yang merupakan negara berkembang juga akan mengalami kemerosotan akibat dampak adanya pandemi ini, Kementerian Keuangan memproyeksikan perekonomian nasional pada tahun 2020 berada di kisaran minus 1,7 persen sampai minus 0,6 persen. Namun International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan bahwa perekonomian Indonesia akan bangkit pada tahun 2021 dan 2022 dimana sebelumnya perekonomian Indonesia telah pulih kembali pada paruh kedua tahun 2020. Pemulihan tersebut dibarengi dengan Indonesia yang merespon dengan baik kebijakan-kebijakan yang berani, komprehensif, dan terkoordinasi untuk mengatasi kesulitan sosial

ekonomi akibat pandemi covid 19. Perkiraan pertumbuhan Produk Domestic Bruto (PDB) Indonesia meningkat 4,8 persen pada tahun 2021 dan 6 persen pada tahun 2022.

Virus yang mematikan ini ternyata dengan cepat mempengaruhi semua aspek dan tatanan kehidupan di dunia. Hampir semua sektor terkena imbasnya, mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya (Arianto, 2021). Di Indonesia, dampak dari adanya pandemi covid 19 terjadi di beberapa sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, pariwisata, pendidikan dan masih banyak sektor lain yang terkena dampaknya (Kasus *et al.*, 2021). Sektor ekonomi merupakan sektor yang paling parah terdampak, mulai dari lini usaha mikro, kecil hingga koperasi sangat terdampak dan merugi dalam sekejap. Hal itu disebabkan karena adanya pembatasan aktivitas bisnis dan kehidupan masyarakat yang mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat hingga paling parah terjadi pemutusan hubungan kerja.

Penyebaran covid 19 yang semakin hari semakin bertambah mengharuskan pemerintah untuk membuat kebijakan yang bisa memutus rantai penularan virus ini. Pemerintah Indonesia akhirnya melakukan upaya untuk menekan penyebaran covid 19 yakni dengan menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Dengan mengkampanyekan stay at home semua pihak diminta untuk melakukan segala aktivitas dan pekerjaannya dari rumah, juga melakukan social distancing dan meliburkan sementara kegiatan belajar mengajar di seluruh tingkatan Pendidikan. Sektor

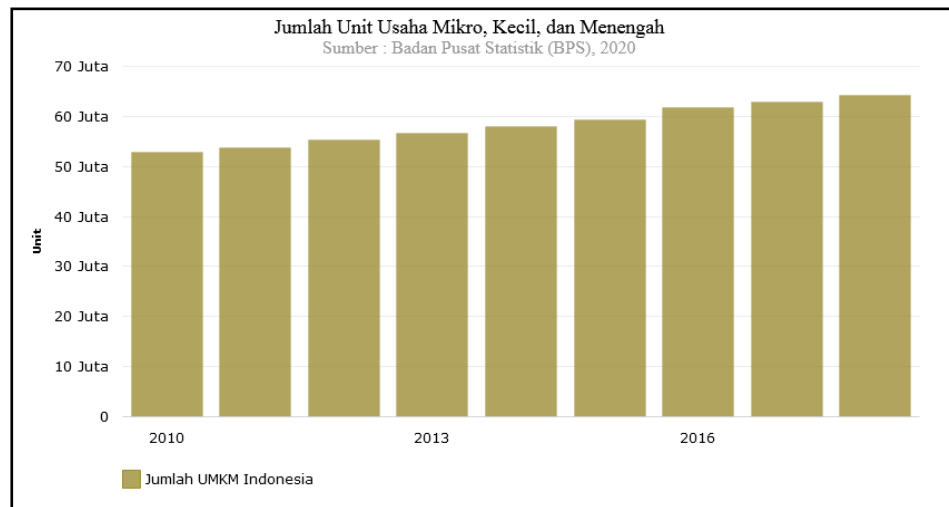
UMKM yang paling terdampak yakni sektor makanan dan minuman. Para pengusaha merasakan langsung turunnya penjualan, kekurangan modal, sampai terhambatnya distribusi. (Rosita, 2020). Adanya kebijakan PSBB ini juga memberikan dampak dan dirasakan langsung oleh masyarakat yang biasa beraktivitas diluar rumah. Ditengah kebijakan tersebut daya beli masyarakat ternyata mulai menurun dan konsumen mulai mengalihkan pembelian yang awalnya secara offline sekarang secara online atau digital melalui smart phone yang dimiliki dengan mudah (Arianto, 2020). Akibatnya banyak UMKM mengalami kesulitan dan dalam beberapa bulan belakangan banyak pelaku usaha yang gulung tikar karena sepi pembeli serta kurang siapnya pelaku usaha dalam menghadapi kebijakan tersebut. Kementerian Keuangan mencatat, dunia usaha yang terdampak signifikan adalah UMKM. Di Indonesia UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestic Bruto (PDB), UMKM menyumbangkan hingga Rp. 8.573,9 triliun ke PDB Indonesia pada tahun 2018. PDB Indonesia pada tahun 2018 sendiri sebesar Rp. 14.838,3 triliun, artinya kontribusi UMKM mencapai 57,8 persen terhadap PDB seperti Gambar 1.1 dibawah ini :



Gambar 1.1 Grafik Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pertumbuhan UMKM di Indonesia sejak tahun 2010 mengalami pertumbuhan yang cukup pesat hal ini karena didukung oleh pemanfaatan sarana teknologi, informasi dan komunikasi yang optimal. Pada tahun 2018 saja jumlah UMKM di Indonesia tercatat sudah mencapai 64,2 juta unit usaha yang terdiri dari pertanian, peternakan, pengolahan, perdagangan, jasa, dan komunikasi terlihat pada Gambar 1.2. Kontribusi dan peran UMKM pada pertumbuhan perekonomian nasional begitu besar dan sangat krusial karena mencakup 99% jumlah unit usaha di Indonesia (Azizah *et al.*, 2020). selain itu UMKM juga memberikan kontribusi 97 % penyerapan tenaga kerja, sehingga secara keseluruhan kontribusi UMKM pada perekonomian nasional adalah 60 %. Namun dari banyaknya UMKM yang ada baru 16 persen yang terkoneksi mengalami penurunan penjualan.



Gambar 1.2 Grafik Jumlah Unit UMKM di Indonesia

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Di beberapa daerah di Indonesia, Kabupaten Pasuruan termasuk daerah yang UMKM nya terus mengalami peningkatan yang signifikan dimana rata-rata peningkatan pertahun memunculkan 2.000 unit usaha baru. Pada tahun 2013 saja jumlah unit usaha mikro di Kabupaten Pasuruan sebanyak 238.434 unit usaha, dan di tahun berikutnya meningkat menjadi 241.150 unit usaha. Pada tahun 2015 jumlahnya pun semakin bertambah menjadi 245.028 unit usaha, dan di tahun 2016 juga naik hingga 249.683 unit usaha baru dilansir dari situs resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Sejak kepemimpinan Bupati Irsyad Yusuf dengan beberapa programnya sektor UMKM memang sangat diperhatikan untuk menciptakan produk unggulan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan telah menyiapkan 1 orang di setiap kecamatan untuk mendampingi dan memfasilitasi setiap pelaku usaha. Harapannya agar perekonomian di Kabupaten Pasuruan meningkat setiap waktunya.

Tahun	Jumlah UMKM
2013	238.434
2014	241.150
2015	245.028
2016	249.683

Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Pasuruan

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan

Kondisi yang terjadi hari ini, atas dampak dari pandemi covid 19 di mana penyebaran di Kabupaten Pasuruan terbilang cukup tinggi yakni mencapai 3.513 kasus terkonfirmasi, sebanyak 3.207 dinyatakan sembuh, dan 288 orang meninggal dunia dilansir dari situs gugus tugas pencegahan covid 19 Kabupaten Pasuruan pertanggal 26 April 2021. Pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui Dinas Tenaga Kerja mencatat ada sekitar 4.481 pekerja atau buruh yang dirumahkan. Atas keadaan tersebut mengharuskan pelaku usaha untuk bisa berinovasi dengan cara apapun agar tetap bisa bersaing dan bertahan di tengah krisis yang menimpa, maka pelaku usaha harus mampu memaksimalkan manfaat perkembangan digital saat ini. Dengan melalui pemasaran secara digital, pelaku usaha bisa melakukan banyak hal untuk menjangkau para konsumen secara mudah dan cepat.

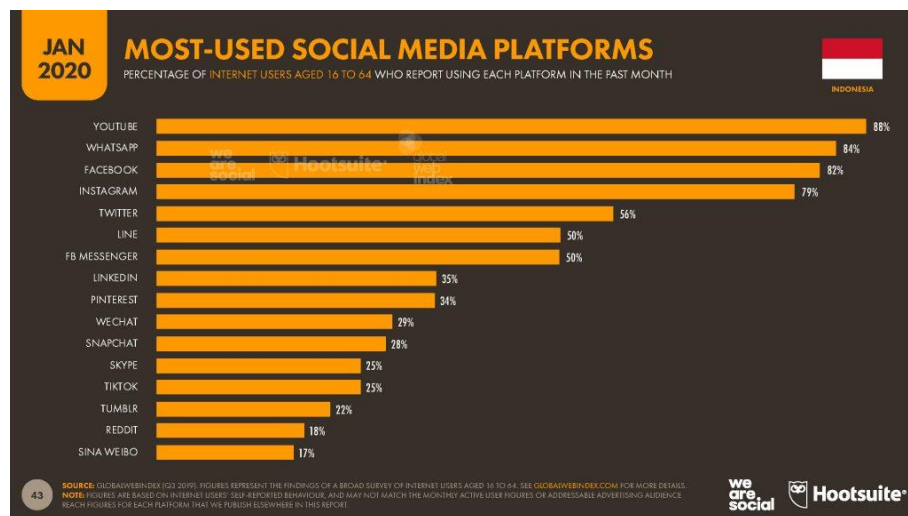
Dilansir dari situs resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan pada tanggal 7 maret 2018, Edi Nurhadi yang merupakan Sekretaris Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Pasuruan mengatakan, pergerakan perekonomian di Kabupaten Pasuruan yang semakin menggeliat dimana rata-rata kenaikan

setiap tahunnya 2000 sampai 5000 usaha baru disebabkan beberapa faktor, misalkan akibat dari pemutusan hubungan kerja (PHK) yang berdampak pada pilihan seseorang untuk membuka usaha sendiri atau keinginan untuk memiliki bisnis dibidang tertentu. Jenis usaha mikro yang mengalami perkembangan sangat beragam mulai dari usaha makanan minuman, garmen, furniture, hingga tekstil dan usaha jasa. Dari banyaknya jenis usaha tersebut, usaha makanan minuman seperti rumah makan, warung, atau lapak mendominasi sampai 40% dari jenis usaha yang ada.

Di tengah kondisi lesunya perekonomian nasional sebagai dampak dari pandemi covid 19. Ternyata masih banyak UMKM yang belum memiliki daya saing yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan kurangnya pemahaman bisnis, maka tidak sedikit UMKM yang mengalami kebangkrutan (Sugiarti, Sari and Hadiyat, 2020). Pemerintah Kabupaten Pasuruan tetap optimis, geliat produktivitas UMKM akan terus tumbuh dan bergerak signifikan setiap harinya. Teknologi digital merupakan kunci utama keberhasilan UMKM di era pandemi ini. Terlebih dengan aktivitas e-commerce yang terus dilakukan para pelaku usaha sebagai media promosi aneka produk terbaiknya. Dibawah koordinasi beberapa asosiasi produk unggulan Kabupaten Pasuruan, ada banyak produk UMKM binaan yang tetap menjadi produk unggulan sebagai pesaing di pangsa pasar regional maupun nasional mulai dari produk industri maupun makanan minuman.

Dalam setiap aktivitasnya penggunaan marketplace harus lebih digalakkan oleh seluruh pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing produk usahanya. Selama ini UMKM yang berada di bawah binaan Pemerintah Kabupaten Pasuruan sudah diberikan pembinaan untuk menunjang kemajuan dan perkembangan UMKM. Para pelaku usaha diberikan pemahaman bagaimana memanfaatkan teknologi digital sebagai media untuk mempromosikan produknya ke khalayak. Adanya e-commerce harus lebih di manfaatkan dengan baik oleh para pelaku usaha untuk menunjang produk unggulannya agar tetap bisa bersaing dan tetap bertahan di masa pandemi ini.

Penggunaan teknologi digital yang bisa diterapkan pertama kali oleh pelaku usaha yakni bisa memulainya dengan pemasaran secara online melalui media sosial. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan para pelaku usaha haruslah dilakukan secara optimal agar pemasaran yang yang diterapkan bisa diterima dan menarik minat konsumen. Namun demikian, meskipun dalam masa pandemi covid 19 para pelaku usaha sudah menerapkan strategi pemasaran secara online, tetapi perlu diperhatikan juga daya beli masyarakat saat ini (Rosmadi, 2021). Ada banyak media sosial yang bisa digunakan oleh para pelaku usaha untuk memasarkan produknya, beriku gambar 1.3 menerangkan media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia.



Gambar 1.3 Media Sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia

Sumber : We Are Social, 2020

Dari gambar diatas Youtube merupakan media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia, selanjutnya ada Whatsapp, Facebook, Instagram, dan Twitter yang juga banyak penggunaannya. Penyedia media sosial saling berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan dengan fitur-fitur yang menarik yang bisa dimanfaatkan oleh para pelaku usaha. Namun demikian, meskipun para pelaku usaha sudah menerapkan strategi pemasaran melalui media sosial, tetapi perlu juga dicermati kemampuan daya beli masyarakat yang cenderung menurun.

Technopreneurship saat ini sudah menjadi salah satu peluang bisnis yang ada, dengan memaksimalkan perkembangan teknologi saat ini sebagai sarana bagi para pelaku usaha untuk memenangkan persaingan. Technopreneurship tidak hanya bermanfaat dalam pengembangan industri besar saja, tetapi juga dapat diarahkan pada masyarakat yang memiliki

ekonomi yang rendah. Diharapkan pendekatan ini dapat menciptakan strategi dan usaha baru yang berbasis teknologi digital.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah pandemi covid 19?
2. Bagaimana strategi peningkatan daya saing produk unggulan di Kabupaten Pasuruan pada masa pandemi covid 19?
3. Bagaimana cara pendekatan technopreneurship terhadap UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui upaya UMKM untuk bisa bertahan dan berkembang di tengah pandemi covid 19.
2. Mengetahui strategi peningkatan daya saing produk unggulan di Kabupaten Pasuruan pada masa pandemi covid 19.
3. Mengetahui cara pendekatan technopreneurship pada UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pilihan strategi baru dalam pengembangan technopreneurship di kalangan UMKM.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang dalam konteks upaya peningkatan daya saing produk dalam masa krisis.
3. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam peningkatan penjualan UMKM untuk pertumbuhan ekonomi dikalangan masyarakat.